

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, penelitian dilakukan untuk memecahkan pembelajaran di kelas, penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. (Arikunto, 2014:58)

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan guru sebagai peneliti, penanggung jawab penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan dan refleksi.

Komponen-komponen penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2014:58)

1. Anak, dapat dicermati objeknya ketika anak asyik mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas di kelas.
2. Guru, ketika sedang mengajar di kelas, sedang membimbing anak-anak yang sedang mengerjakan tugasnya.
3. Materi pelajaran atau bahan ajar yang diberikan kepada anak

4. Peralatan atau sarana pendidikan, ketika guru sedang mengajar.
5. Hasil pembelajaran, yang harus di perbaiki dan ditingkatkan mutunya
6. Lingkungan kelas yang kondusif.
7. Pengelolahan kegiatan didalam kelas, dengan cara pengaturan kondisi kelas, mengelompokkan anak ketika guru memberikan tugas, pengaturan jadwal, pengaturan tempat duduk anak, penataan peralatan anak.

Komponen tersebut merupakan bagian yang sangat mendukung berhasilnya melakukan penelitian tindakan kelas.

3.1.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang sifat penelitiannya yaitu penelitian secara deskriptif kualitatif.

Menurut Arikunto, dkk (2014 : 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka PTK dapat disimpulkan sebagai pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang diberikan oleh guru dan dilakukan oleh anaknya yang bertujuan untuk mengembangkan

Alasan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang sifatnya deskriptif kualitatif adalah karena sebagai seorang guru, penulis perlu melakukan penelitian tindakan di tempat mengajar atau kelas untuk meningkatkan perkembangan kemandirian anak yang dapat dilakukan melalui kegiatan bermain balok

3.2 Tempat dan waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di TK Tunas Harapan, Jl. Sawah pulo Tengah 1 / 2 Surabaya.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2015-2016, yang dilaksanakan selama tiga bulan, mulai Oktober sampai Desember 2015. Peneliti ingin mengetahui kemandirian anak melalui bermain balok.

3.3 Subjek dan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Tunas Harapan sebanyak 30 anak yang terdiri 10 anak laki-laki dan 20 anak perempuan. Peneliti memilih subjek disini karena peneliti juga sebagai pengajar di TK Tunas Harapan.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester 1 di TK Tunas Harapan kelompok A Sawah Pulo Tengah Surabaya tahun pelajaran 2015-2016. Penelitian berlangsung mulai bulan Oktoberr sampai bulan Desember, Kegiatan pembelajaran melalui bermain balok dilaksanakan 2 siklus. Tujuan kegiatan pembelajaran adalah meningkatkan kemandirian anak melalui bermain balok dengan memberikan tugas melalui evaluasi pembelajaran yang tujuannya untuk mengetahui perkembangan anak, setelah dilakukan pembelajaran melalui bermain balok, hasil yang diperoleh perkembangan kemandirian anak berkembang sangat

optimal. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus, siklus 1 dengan 3 pertemuan dan siklus 2 dengan 2 pertemuan.

3.4.1 Penelitian Siklus I

Prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan terbagi dalam rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan persiklus dengan dua kali pertemuan, yaitu :

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Penelitian ini berlangsung dalam 5x pertemuan.

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat rencana dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media balok
- 2) Menyiapkan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian),RPP
- 3) Mempersiapkan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas.
- 4) Membuat lembar observasi anak dan guru
- 5) Membuat Instrumen observasi anak
- 6) Membuat jadwal penelitian dalam siklus I dan siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Siklus I terbagi pada 3 kegiatan, yaitu pertemuan 1 yang dilaksanakan pada hari Senin, 9 Nopember 2015 dan pertemuan ke 2 pada hari Selasa, 17 Nopember 2015 dan pertemuan ke 3 pada hari senen, 23 November 2015. Dalam tahapan tindakan pelaksanaan ini mengacu pada

langkah-langkah pembelajaran yang tertulis dalam RKM,RKH dan RPP yang akan dilaksanakan oleh guru dalam mengajarkan kemandirian anak melalui bermain balok. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru bersama teman sejawat menyusun tema lingkunganku dan sub tema rumahku bersama peneliti, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH, serta mempersiapkan/ melakukan tanya jawab tentang alat peraga yang akan dipakai.
- 2) Membagi kelompok supaya tidak berebut di antara anak, dimana semuanya akan mendapatkan giliran masing-masing.
- 3) Peneliti dan anak melaksanakan kegiatan tanya jawab sesuai tema dan selanjutnya mengarahkan suasana kelas untuk mengikuti kegiatan bermain balok.
- 4) Membagikan balok serta menjelaskan apa yang akan dilakukan.

Pembelajaran diawali dengan penataan suasana kelas yang sesuai dengan kegiatan bermain balok, kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian)

1) Kegiatan Awal

- a. Bernyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam
- b. Tanya jawab tentang kegunaan rumah
- c. Dalam kegiatan ini, guru menunjukkan gambar rumah sederhana dan melakukan appersepsi tentang jenis-jenis rumah kepada anak-anak dengan melakukan tanya jawab tentang bentuk rumah sederhana, misalnya : rumah dari kayu

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak secara klasikal,

Kelompok I : menciptakan bentuk bangunan rumah dari 1-3 balok

Kelompok II : mengelompokkan balok yang bentuknya sama

Kelompok III : mewarnai gambar bentuk bangunan dari balok

3) Istirahat

Anak –anak cuci tangan, berdoa, mau makan dan minum dan bermain

4) Kegiatan Akhir

- a. Beres-beres, merapikan dan mengembalikan balok pada tempatnya
- b. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain, guru mengajak anak-anak untuk tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan selama satu hari dan juga memberikan pertanyaan tentang materi hari ini.
- c. Anak menceritakan pengalaman main yang telah dilakukan (diharapkan setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk menceritakan pengalamannya).
- d. Penguatan pengetahuan tentang bermain balok
- e. Guru menyampaikan harapannya kepada anak tentang kegiatan yang akan datang baik tentang perilaku, sikap, dan pengetahuan awal tentang tema/sub tema yang akan dibahas
- f. Menyanyi, berdoa, pulang

5) Penilaian Perkembangan anak

Penilaian dilaksanakan dengan menggunakan alat yaitu : observasi, secara individu. Guru harus menilai dan mencatat kegiatan yang dilakukan anak ketika anak bermain balok

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dan dilakukan pada waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi penilaian yang telah disusun, observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Agar observasi lebih terarah, guru dapat menggunakan instrumen observasi, baik yang dikembangkan oleh guru sendiri maupun menggunakan instrumen yang sudah tersedia, dengan tetap mengacu pada indikator pencapaian perkembangan anak (Permendiknas, 2009:8)

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara merenungkan kembali kejadian – kejadian atau peristiwa yang menyebabkan munculnya masalah dalam pembelajaran bermain balok, kemudian mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan dan melakukan penilaian terhadap hasil observasi atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya, sehingga permasalahan dapat teratasi. Dalam siklus I Peneliti melakukan kegiatan

dengan 3 kali pertemuan, dengan posisi anak-anak duduk di karpet membentuk lingkaran besar sambil memperhatikan guru memberi penjelasan dalam kegiatan menciptakan bentuk bangunan dari balok dan jika selesai bermain, balok dikembalikan pada tempatnya. Peneliti berusaha mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan skala nilai terhadap masing-masing anak, serta melakukan pengulangan-pengulangan dengan cara mengkondisikan kelas dan menambah jumlah balok agar anak semakin tertarik dan mampu menciptakan bentuk bangunan yang lebih kompleks

Hasil perkembangan anak yang di dapat dari tahap observasi dari pengamatan terhadap kemandirian anak, anak tidak mampu menyusun balok menjadi 2 bentuk bangunan sekaligus secara mandiri dan belum mampu menyelesaikan tugasnya sendiri dan tidak mau mengembalikan balok pada tempatnya dan tidak mengikuti aturan pada saat bermain balok, guru mengadakan reflektif dengan cara melihat sejauh mana kemandirian yang telah dicapai anak. Selain itu guru dapat mengetahui efektifitas dan hasil kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran melalui bermain balok pada siklus sebelumnya, hal tersebut digunakan sebagai acuan pada siklus berikutnya, jika hasil perkembangan kemandirian anak belum sesuai dengan indikator keberhasilan maka diperlukan suatu tindakan lanjut yaitu siklus II. Dalam siklus II, peneliti melakukan kegiatan dengan 2 kali pertemuan, dengan posisi anak-anak duduk di karpet membentuk lingkaran besar sambil memperhatikan guru melakukan apersepsi bercerita tentang guna rumah, siapa saja yang tinggal dirumah, bagian-bagian rumah dan terbuat dari apa rumah itu dan menjelaskan tentang aturan permainan balok Peneliti berusaha

mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan skala nilai terhadap masing-masing anak, serta melakukan pengulangan-pengulangan dengan cara pemberian contoh kepada anak.

3.4.2 Penelitian siklus II

Prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan terbagi dalam rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan persiklus dengan 2 kali pertemuan, yaitu :

a. Perencanaan Tindakan

1. Guru sebagai teman sejawat menyusun tema lingkunganku dan sub tema rumahku bersama peneliti, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH, serta mempersiapkan/melakukan tanya jawab tentang alat peraga yang akan dipakai.
2. Membagi kelompok supaya tidak berebut di antara anak, dimana semuanya akan mendapatkan giliran masing-masing.
3. Peneliti dan anak melaksanakan kegiatan tanya jawab sesuai tema dan selanjutnya mengarahkan suasana kelas untuk mengikuti kegiatan bermain balok.
4. Membagikan balok serta menjelaskan apa yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Siklus II terbagi pada 2 kegiatan, yaitu pertemuan 1 yang dilaksanakan pada hari Senin, 1 Desember 2015 dan pertemuan ke 2 pada hari Selasa, 7 Desember 2015. Dalam tahapan tindakan pelaksanaan ini mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang tertulis dalam RKH yang akan

dilaksanakan oleh guru dalam mengajarkan kemandirian anak melalui bermain balok. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Guru sebagai teman sejawat menyusun tema lingkunganku dan sub tema rumahku bersama peneliti, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH, serta mempersiapkan/melakukan tanya jawab tentang alat peraga yang akan dipakai.
2. Membagi kelompok supaya tidak berebut di antara anak, dimana semuanya akan mendapatkan giliran masing-masing.
3. Peneliti dan anak melaksanakan kegiatan tanya jawab sesuai tema dan selanjutnya mengarahkan suasana kelas untuk mengikuti kegiatan bermain balok.
4. Membagikan balok serta menjelaskan apa yang akan dilakukan.

Pembelajaran diawali dengan penataan suasana kelas yang sesuai dengan kegiatan bermain balok, kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian)

1. Kegiatan Awal

- a. Bernyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam
- b. Tanya jawab tentang kegunaan rumah
- c. Dalam kegiatan ini, guru menunjukkan gambar rumah sederhana dan melakukan appersepsi tentang jenis-jenis rumah kepada anak-anak dengan melakukan tanya jawab tentang bentuk rumah sederhana, misalnya : rumah dari kayu

2. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak secara klasikal,

Kelompok I : menciptakan bentuk bangunan rumah dari 1-3 balok

Kelompok II : mengelompokkan balok yang bentuknya sama

Kelompok III : mewarnai gambar bentuk bangunan dari balok

3. Istirahat

Anak –anak cuci tangan, berdoa, mau makan dan minum dan bermain

4. Kegiatan Akhir

- a. Beres-beres, merapikan dan mengembalikan balok pada tempatnya
- b. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain, guru mengajak anak-anak untuk tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan selama satu hari dan juga memberikan pertanyaan tentang materi hari ini.
- c. Anak menceritakan pengalaman main yang telah dilakukan (diharapkan setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk menceritakan pengalamannya).
- d. Penguatan pengetahuan tentang bermain balok
- e. Guru menyampaikan harapannya kepada anak tentang kegiatan yang akan datang baik tentang perilaku, sikap, dan pengetahuan awal tentang tema/sub tema yang akan dibahas
- f. Menyanyi, berdoa, pulang

5. Penilaian Perkembangan anak

Penilaian dilaksanakan dengan menggunakan alat yaitu : observasi, secara individu. Guru harus menilai dan mencatat kegiatan yang dilakukan anak ketika anak bermain balok

c. Obsevasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dan dilakukan pada waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi penilaian yang telah disusun, observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Agar observasi lebih terarah, guru dapat menggunakan instrumen observasi, baik yang dikembangkan oleh guru sendiri maupun menggunakan instrumen yang sudah tersedia, dengan tetap mengacu pada indikator pencapaian perkembangan anak.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada anak, suasana kelas dan guru. Agar refleksi dapat dilakukan secara lebih bagus dan tajam, peneliti sebaiknya melakukan diskusi dengan guru sebagai teman sejawat. Melalui diskusi dengan guru, refleksi akan dapat dilakukan sampai rekonstruksi pemaknaan tindakan yang telah serta situasi pembelajaran yang ada sehingga sudah dapat dinilai apakah pada tindakan

siklus II ini sudah mencapai pada angka kriteria keberhasilan anak yakni sebesar 75% ataukah perlu pengulangan pada siklus selanjutnya.

Dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan dijadikan PTK dengan Capaian Perkembangan (CP): menciptakan bentuk bangunan dari balok Indikator yang digunakan adalah :

1. Kemampuan bekerja sendiri menciptakan bentuk bangunan dari balok.
2. Kemampuan mengerjakan tugas sendiri mengelompokkan balok yang bentuknya sama.
3. Kemampuan mengembalikan sendiri balok pada tempatnya.
4. Kemampuan mentaati peraturan permainan balok.

e. Instrumen Penelitian

Menurut Aqib (2011:202) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

1. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas yang digunakan sebagai landasan dalam penyusunan RPP.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun tiap putaran. Dalam RPP, memuat kompetensi dasar indikator pencapaian hasil perkembangan anak, tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, alat peraga, penilaian, dan kegiatan belajar mengajar.

3. Lembar Observasi Anak

Lembar observasi ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan anak mengenai kemampuan bermain balok yang menjadi patokan dalam pengukuran peningkatan kemandirian anak.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur peningkatan kemandirian anak dengan menggunakan *Skala Likert* untuk mengukur sikap kemandirian anak, jawaban setiap instrumen berupa kata-kata antara lain:

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor

- a. Sangat Baik (BS) diberi skor 4
- b. Baik (B) diberi skor 3 (Sugiono, 2008:93)
- c. Cukup (C) diberi skor 2
- d. Kurang (K) diberi skor 1

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Keberhasilan Peningkatan
Kemandirian Anak

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

Tabel 3.2
Hasil Observasi Kemandirian Anak Melalui Bermain Balok
(Siklus I Pertemuan ke 1)

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Jumlah
		BS	B	C	K	
1	Anak bertanggung jawab akan tugasnya					
2	Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan					
3	Anak melaksanakan tugas menyusun balok sampai selesai					
4	Anak mampu bekerja sendiri menyusun balok					
5	Anak mampu mengembalikan balok pada tempatnya					
6	Anak dapat menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya					
	Jumlah Keseluruhan					
	Total setelah di kalikan skor					

Instrumen Penelitian Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Bermain Balok

Tabel 3.3
Format Lembar Observasi Kemandirian Anak

Alat Penilaian Perkembangan Kemandirian Anak
<p>1. Anak mampu bertanggung jawab menciptakan 2 bentuk bangunan dari balok</p> <p>★4 = Anak mampu bertanggung jawab menciptakan 2 bentuk bangunan dari balok dengan benar dan rapi</p> <p>★3 = Anak mampu bertanggung jawab menciptakan 2 bentuk bangunan dari balok tapi kurang rapi</p> <p>★2 = Anak mampu bertanggung jawab menciptakan 2 bentuk bangunan dari balok dengan bantuan guru</p> <p>★1 = Anak tidak mampu bertanggung jawab menciptakan 2 bentuk bangunan dari balok dengan benar dan rapi</p>

2. Anak mampu berani bertanya dan menjawab pertanyaan
- ★4 = Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan tentang bentuk bangunan yang telah dibuat dengan lancar
 - ★3 = Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan tentang bentuk bangunan yang telah dibuat tapi kurang lancar
 - ★2 = Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan tentang bentuk bangunan yang telah dibuat dengan bantuan guru
 - ★1 = Anak tidak berani bertanya dan tidak mampu menjawab pertanyaan tentang bentuk bangunan yang telah dibuat
3. Anak mampu melaksanakan tugas menyusun balok sampai selesai menjadi bentuk bangunan rumah
- ★4 = Anak mampu melaksanakan tugas menyusun balok sampai selesai menjadi bentuk bangunan rumah dengan benar dan rapi
 - ★3 = Anak mampu melaksanakan tugas menyusun balok sampai selesai menjadi bentuk bangunan rumah tapi kurang rapi
 - ★2 = Anak mampu melaksanakan tugas menyusun balok sampai selesai menjadi bentuk bangunan rumah dengan bantuan guru
 - ★1 = Anak kurang mampu melaksanakan tugas menyusun balok sampai selesai menjadi bentuk bangunan rumah
4. Anak mampu bekerja sendiri menyusun balok menjadi bentuk bangunan rumah
- ★4 = Anak menyusun balok menjadi 2 bentuk bangunan rumah sekaligus secara mandiri
 - ★3 = Anak menyusun balok menjadi 2 bentuk bangunan rumah secara mandiri tetapi berdasarkan bentuknya masih salah
 - ★2 = Anak menyusun balok menjadi 2 bentuk bangunan rumah dengan bantuan guru
 - ★1 = Anak tidak mau menyusun balok menjadi bentuk bangunan rumah dan tidak mau memperhatikan penjelasan guru

<p>5. Anak mengembalikan balok pada tempatnya</p> <p>★4 = Anak mampu mengembalikan balok pada tempatnya dengan baik</p> <p>★3 = Anak mampu mengembalikan balok pada tempatnya tetapi kurang baik</p> <p>★2 = Anak mengembalikan balok pada tempatnya masih dibantu guru</p> <p>★1 = Anak tidak mengembalikan balok pada tempatnya sama sekali</p>
<p>6. Anak dapat menunjukkan hasil karyanya bentuk bangunan dari balok</p> <p>★4 = Anak dapat menunjukkan hasil karyanya bentuk bangunan dari balok dengan bangga sekali</p> <p>★3 = Anak dapat menunjukkan hasil karyanya bentuk bangunan dari balok tap tidak merasa bangga</p> <p>★2 = Anak dapat menunjukkan hasil karyanya bentuk bangunan dari balok dengan bantuan guru</p> <p>★1 = Anak hanya diam saja tidak dapat menunjukkan hasil karyanya bentuk bangunan dari balok</p>

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian dan sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk membantu dalam memperoleh data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data tersebut antara lain :

a. Observasi

Menurut permendiknas (2010:9) merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang

dilakukan. Agar observasi lebih terarah, guru dapat menggunakan instrumen observasi, baik yang dikembangkan oleh guru sendiri maupun menggunakan instrumen yang sudah tersedia, dengan tetap mengacu pada indikator pencapaian perkembangan anak. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Pelaksanaan observasi atau pengamatan ini dilakukan secara sistematis. yang melakukan pengamatan adalah teman sejawat dengan menggunakan instrumen pengamatan.

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran di TK Tunas Harapan khususnya pada anak yang akan ditingkatkan perkembangan kemandiriannya melalui kegiatan bermain balok.

Selanjutnya peneliti beserta teman sejawat mengobservasi apakah dengan kegiatan bermain balok ini dapat meningkatkan kemandirian anak. mendokumentasikan kegiatan anak yang berkaitan dengan meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan bermain balok.

b. Evaluasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemandirian anak yang diperoleh setelah anak mampu bekerja sendiri menciptakan bentuk bangunan dari balok dan mampu mengembalikan balok pada tempatnya dan dapat menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan. Peneliti melakukan evaluasi kemandirian anak yang dilaksanakan dengan bermain balok.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti berupa foto-foto pada waktu kegiatan dilakukan. Foto-foto tersebut merupakan bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian pada subyek penelitian, yaitu anak Taman Kanak-Kanak.

d. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu :

1. Anak, untuk mendapatkan data tentang perkembangan anak dan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan bermain balok dalam peningkatan kemandirian anak dalam kegiatan belajar mengajar

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ada 2 (dua) jenis data yang harus dikumpulkan oleh peneliti :

1. Data kuantitatif (nilai perkembangan anak) dapat dianalisis secara deskriptif, misalnya mencari cara prosentase, jumlah keberhasilan memampukan kemandirian anak dan lain sebagainya.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran ekspresi anak, aktivitas guru, antusias dalam mengajar, dan anak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu dapat dianalisis secara kualitatif. (Arikunto, 2014:131)

3.5.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data kuantitatif yang dijadikan sebagai acuan dalam pengumpulan data, Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana. Hasil peningkatan perkembangan kemandirian

anak diperoleh dengan menganalisis nilai rata-rata, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup, kurang. Untuk hasil analisis peningkatan kemandirian anak melalui bermain balok pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan Surabaya. Peneliti menjumlahkan nilai jumlah skor yang diperoleh anak jika hasil observasi anak dan guru sangat baik dikalikan 4 jika, dan jika hasil observasi anak baik dikalikan 3 dan jika hasil observasi anak cukup dikalikan 2 dan jika hasil observasi kurang dikalikan 1 kemudian dibagi dengan jumlah skor anak di kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata, dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \quad (\text{Aqib dkk, 2011:204})$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai anak

$\sum N$ = Jumlah anak

Dalam hal ini peneliti membatasi tingkat pencapaian dari seluruh anak yang berhasil minimal 75%. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya sampai peneliti merasa puas (Arikunto, 2011: 117).

Anak yang dinyatakan mandiri adalah anak yang mendapat bintang 3 atau lebih, sedangkan anak yang dinyatakan belum mandiri adalah anak yang mendapatkan bintang 2 atau bintang 1.

Dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan dijadikan PTK dengan Capaian Perkembangan (CP): menciptakan bentuk dari balok Indikator yang digunakan adalah :

1. Kemampuan bekerja sendiri menciptakan bentuk bangunan dari balok.
2. Kemampuan mengerjakan tugas sendiri mengelompokkan balok yang bentuknya sama
3. Kemampuan mengembalikan sendiri balok pada tempatnya
4. Kemampuan bangga dengan hasil karya sendiri